

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka peningkatan sumber daya manusia Indonesia, pemerintah melaksanakan berbagai upaya, yang salah satu dari upaya tersebut adalah melalui pembagunan pendidikan, karena pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia dan merupakan langkah yang paling strategi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menyadari akan pentingnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas bagi satu negara, maka pemerintah dalam hal ini Direktorat Pendidikan Masyarakat, Direktorat Pendidikan Luas Sekolah, pendidikan non-formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak berjenjang dan tidak berkesinambungan. Selain itu, dalam pendidikan non formal tidak ada keseragaman pola yang bersifat nasioanal dan modelnya sangat beragam. Departemen Pendidikan Nasional, menyelenggarakan berbagai program yang salah satu diantaranya adalah pendidikan kesetaraan yang terdiri atas : (1.) Program paket A, yaitu program yang memberian pelayanan pendidikan setara Sekolah Dasar (SD) (2.) Program paket B, yaitu program yang memberikan pelayanan pendidikan setara menengah pertama (SMP) dan (3.) Paket C yaitu program yang memberikan pelayanan pendidikan Setara Menengah Atas (SMA)/ (Heri, 2007).

Program Paket C adalah salah satu program pendidikan non- formal yang diselenggarakan oleh kelompok belajar kemuning dimana kelompok tersebut di bawah naungan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Asahan Program ini

di tujukan bagi masyarakat untuk yang melanjutkan sekolah pada tingkat setara SMA. Dengan telah menyelesaikan program pendidikan setara SMA maka diharapkan masyarakat tersebut mampu meningkatkan taraf hidupnya dan bersaing dengan mereka yang berasal dari status sosial ekonomi dan jenjang pendidikan yang berbeda. Bersaing dengan mengarahkan seluruh kemampuan yang diperoleh dari prestasi belajar yang telah dijalaninya.

Program paket C yang telah di selenggarakan oleh SKB Kabupaten Asahan kelompok belajar kesetaraan paket C kelompok belajar Kemuning berada di desa Asahan Mati kec. Tanjungbalai kabupaten Asahan. Jarak antara kelompok dengan SKB tersebut sangat berjauhan, tetapi masih di bawah naungan SKB Asahan. Kelompok belajar Kemuning terdiri atas (20) orang warga belajar, tutor yang mengajar terdiri atas enam (6) orang. Proses pembelajaran dilakukan tiga kali dalam seminggu pada hari senin, selasa dan kamis dilakukan pada jam 2 sampai jam 4 sore.

Melalui proses belajar mengajar interaksi antara warga belajar Paket C kelompok belajar Kemuning dengan tutor terjalin. Dalam proses belajar mengajar tersebut terjadi proses tidak tahu menjadi tahu atau yang disebut dengan belajar. Secara umum belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau latihan. Yang dimaksud pengalaman adalah sengaja dilakukan oleh setiap orang, sedangkan latihan merupakan kejadian yang dengan sengaja dilakukan oleh setiap orang secara berulang-ulang.

Apabila di dalam proses belajar mengajar di kelompok belajar Kemuning Paket C tidak ada partisipasi warga belajarnya, maka tidak terjadi proses belajar mengajar begitu juga sebaliknya apabila tidak ada tutornya didalam proses belajar mengajar, itu juga tidak bisa dikatakan proses belajar mengajar yang efektif, maka dari itu tutor juga harus bisa mendekatkan diri kepada peserta didiknya baik didalam proses belajar maupun di luar proses belajar, agar hubungan antara tutor dengan peserta didiknya semakin erat, sehingga timbul perasaan ingin selalu berjumpa dimana pun berada. Di luar dari kedua unsur penting tersebut, orang tua dari warga belajar tersebut harus ikut serta dalam hal proses belajar yang diikuti anaknya di Kelompok Belajar Kemuning dengan harapan anaknya dapat memutuskan atau bisa menyelesaikan proses belajar dengan baik dan mendapat prestasi belajar yang memuaskan. Hal ini tidak terlepas dalam hal memotivasi warga belajarnya agar selalu hadir dalam proses belajar mengajar di paket C. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat warga belajar, warga belajar tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Slameto (2010) menyatakan bahwa minat adalah

suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Jika terdapat warga belajar yang kurang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.

Padahal banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, diantaranya adalah pendapat Oemar Hamalik (dalam skripsi 2013) mengemukakan faktor yang mempengaruhi belajar dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu:

1. Faktor internal meliputi kemampuan dasar, minat, bakat, motivasi, sikap, penguasaan keterampilan dan kemampuan dasar, aspirasi dan cita-cita dan kondisi fisiologi yang meliputi: kondisi tubuh pada umumnya, kondisi panca indera dan cacat tubuh.
2. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor kelompok belajar dan faktor masyarakat.

Seperti yang dikatakan sebelumnya bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhinya minat belajar salah satunya faktor intern yang minat dan partisipasi warga belajar itu sendiri karena pada dasarnya minat sangat berperan penting dalam mengikuti proses belajar mengajar. Jika warga belajar tidak memiliki minat dalam belajar, maka tidak akan merespon apa yang diberikan oleh tutor dalam pembelajaran dan menunjukkan minat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Salah satu faktor yang diduga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar adalah minat. Dalam hal ini minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, tetapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu. Minat dikatakan penting dalam kegiatan pembelajaran karena mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil belajar. Warga belajar yang memiliki minat terhadap pelajaran tertentu akan mempelajari pelajaran tersebut dengan tekun dan

sungguh-sungguh. Namun sebaliknya, jika warga belajar tidak memiliki minat pada mata pelajaran tertentu maka sulit bagi warga belajar untuk dapat belajar dengan baik. Hal ini tentu saja dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena minat merupakan pendorong warga belajar paket C dalam belajar. Semakin besar minat mereka terhadap belajar tertentu maka semakin baik pula hasil belajar yang dicapai. Sebaliknya, jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar. Jika seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu maka tidak dapat diharapkan bahwa dia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut, sebaliknya jika seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh minat maka akan diharapkan hasilnya akan lebih baik. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Warga belajar yang memiliki minat dengan warga belajar yang tidak memiliki minat dalam belajar akan terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut tampak jelas dengan ketekunan yang terus menerus. Warga belajar yang memiliki minat maka ia akan terus tekun ketika belajar, sedangkan warga belajar yang tidak memiliki minat walaupun ia mau belajar, tetapi ia tidak tekun dalam belajar. Begitu pula dalam proses belajar mengajar. Tinggi rendahnya minat belajar warga belajar akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai oleh warga belajar.

Banyak cara tutor maupun orang tua warga belajar untuk mendorong agar minat belajar warga belajarnya lebih giat lagi mengikuti proses pembelajaran paket C di Kelompok Belajar Kemuning yakni salah satunya memberikan tawaran hadiah kepada warga belajar atau bisa juga mengungkapkan pujian secara terang-terangan kepada warga belajar. Selain memberikan tawaran hadiah atau pujian, upaya lain yang memungkinkan naiknya minat belajar adalah dengan pendekatan personal dan memberikan penjelasan akan pentingnya ilmu pengetahuan. Diharapkan dengan dilakukan berbagai cara tersebut akan mampu meningkatkan minat belajar warga belajar. Bila warga belajar memiliki keinginan untuk datang ke kelompok belajar, maka kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan.

Namun, dilihat dari kenyataan yang sebenarnya warga belajar yang mengikuti proses belajar mengajar hanya 20% dari jumlah keseluruhan warga belajar dilihat dari tingkat kehadirannya, warga belajar masih juga terlihat belum memiliki keinginan untuk hadir dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan ilmu dan pengetahuannya. Bahkan terlihat warga belajar lebih memilih menjauhkan diri dari kegiatan belajar yang sedang dijalaninya. Bekerja demi membantu perekonomian keluarga adalah salah satu alasan untuk tidak hadir dalam proses belajar mengajar, karena menurut warga belajar lebih baik bekerja mencari uang daripada mengikuti proses belajar mengajar jika dilihat dari latar belakang pekerjaan orang tua mereka sebagai nelayan penghasilan yang didapat oleh orang tua tidak mencukupi, sehingga mereka memilih ikut bekerja membantu orang tua. Bahkan menurut warga belajar rugi, bagi rumahnya yang

jauh jaraknya dari kelompok belajar, karena akan mengeluarkan biaya untuk transport/perjalanan.

Selain motivasi yang rendah yang diperlihatkan warga belajar, yang mempengaruhi rendahnya minat belajar yang diperoleh warga belajar Paket C, yaitu fasilitas belajar di kelompok belajar kemuning ini tidak dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Fasilitas yang tersedia tidak dapat dimanfaatkan oleh warga belajar dengan baik karena tutor juga tidak dapat memberi contoh bagaimana cara memanfaatkan fasilitas tersebut. Hal ini terjadi karena latar belakang tutor tidak memiliki keahlian dan keterampilan di bidangnya. ini juga menyebabkan minat belajar warga belajar paket C di kelompok belajar kemuning rendah.

Dari uraian di atas maka penulis sangat tertarik untuk meneliti tentang “Faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar warga belajar paket C di kelompok belajar Kemuning Desa Asahan Mati Kecamatan Tanjungbalai Kabupaten Asahan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah yaitu:

1. Rendahnya minat belajar warga belajar untuk mengikuti proses pembelajaran di kelompok belajar kemuning
2. Kegiatan pembelajaran kurang terprogram sehingga warga belajar kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran

3. Masih minimnya tutor memberdayakan fasilitas yang ada di kelompok belajar sehingga tidak dapat dipergunakan untuk proses pembelajaran.
4. Banyaknya warga belajar paket C yang harus bekerja membantu orang tuanya setiap hari sehingga mereka tidak memiliki banyak waktu untuk mengikuti pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluaskannya permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah penelitian pada “Faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar disebabkan oleh faktor jasmani dan rohani, faktor perhatian, faktor intelegensi dan bakat, faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor lingkungan sekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan di atas maka yang menjadi perumusan masalah pada penelitian ini adalah: ‘Faktor-Faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya minat belajar warga belajar Paket C di Kelompok Belajar Kemuning Desa Asahan Mati Kecamatan Tanjungbalai Kabupaten Asahan.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ‘Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Warga Belajar Paket C di Kelompok Belajar Kemuning Desa Asahan Mati Kec. Tanjungbalai Kabupaten Asahan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan bagi penyelenggara lembaga (SKB) khususnya bagi tutor Paket C Kabupaten Asahan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar Paket C di kelompok belajar kemuning.

2. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan masukan bagi jurusan PLS untuk pengembangan kurikulum serta pengembangan bagi penelitian-penelitian yang lebih lanjut dengan usaha meningkatkan motivasi belajar warga belajar.
- b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam menentukan langkah yang lebih optimal dalam usaha meningkatkan motivasi belajar warga belajar.
- c. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang meneliti masalah yang sama.